



**Universitas Katolik Parahyangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2019*

**Upaya UNICEF Dalam Meningkatkan Akses *Water, Sanitation and Hygiene*  
(WASH) Di Malawi Pada Tahun 2007-2018**

Skripsi

Oleh

Jhon Geovany Simanjuntak

2016330189

**Bandung**

**2020**



**Universitas Katolik Parahyangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2019*

**Upaya UNICEF Dalam Meningkatkan Akses *Water, Sanitation and Hygiene*  
(WASH) Di Malawi Pada Tahun 2007-2018**

Skripsi

Oleh

Jhon Geovany Simanjuntak

2016330189

Pembimbing

Sylvia Yazid S.IP., MPPM., Ph.D.

**Bandung**

**2020**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Hubungan Internasional  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Jhon Geovany Simanjuntak  
Nomor Pokok : 2016330189  
Judul : Upaya UNICEF Dalam Meningkatkan Akses Water,  
Sanitation and Hygiene (WASH) Di Malawi Pada Tahun  
2007-2018

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Kamis, 28 Januari 2021  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**

Mireille Marcia Karman, M.Litt. : \_\_\_\_\_

**Sekretaris**

Sylvia Yazid, Ph.D : \_\_\_\_\_

**Anggota**

Yulius Purwadi Hermawan, Ph.D : \_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

## Surat Pernyataan

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Jhon Geovany Simanjuntak

NPM : 2016330189

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : **Upaya UNICEF Dalam Meningkatkan Akses *Water, Sanitation and Hygiene* (WASH) Di Malawi Pada Tahun 2007-2018**

Dengan ini menyatakan bahwa proposal skripsi ini adalah hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Persyaratan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 15 Januari 2021



Jhon Geovany Simanjuntak

2016330189

## ABSTRAK

Nama : Jhon Geovany Simanjuntak

NPM : 2016330189

Judul : Upaya UNICEF Dalam Meningkatkan Akses *Water, Sanitation and Hygiene* (WASH) Di Malawi Pada Tahun 2007-2018

---

Akses terhadap air bersih dan sanitasi yang baik masih sulit didapatkan untuk masyarakat Malawi. Karena masyarakat tidak memiliki sumber air yang aman, maka mereka harus mengkonsumsi air dari satu sumber yang mereka gunakan untuk segala kebutuhan. Selain itu penyakit yang muncul akibat sumber air dan kebiasaan hidup yang kotor dapat membahayakan kesehatan masyarakat. Banyak anak-anak di Malawi meninggal karena penyakit yang menular melalui air. Oleh karena itu untuk menyelesaikan permasalahan ini UNICEF sebagai sebuah organisasi internasional yang bergerak di bidang kemanusiaan masuk untuk membantu. Maka muncul pertanyaan penelitian yaitu “bagaimana upaya-upaya UNICEF dalam meningkatkan akses terhadap WASH di Malawi?”. Untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis menggunakan teori liberalisme institusionalis sebagai sudut pandang penulis dan dibantu dengan konsep fungsi organisasi internasional. Dengan menggunakan konsep fungsi organisasi internasional, penulis menjelaskan bagaimana UNICEF menjalankan upayanya. Dalam menjalankan fungsinya di Malawi, UNICEF melakukan beberapa upaya, seperti membangun fasilitas air bersih dan sanitasi, memberikan edukasi, serta bekerjasama dengan pemerintah dan organisasi lain di Malawi. Selama menjalankan upayanya, masyarakat Malawi merasakan dampak positif. Terdapat peningkatan akses WASH di daerah-daerah dimana UNICEF bekerja.

Kata Kunci: WASH, Malawi, UNICEF, Fungsi Organisasi Internasional

## ABSTRACT

Nama : Jhon Geovany Simanjuntak

NPM : 2016330189

Judul : *UNICEF Efforts on Improving Access of Water, Sanitation, and Hygiene (WASH) in Malawi 2007-2018.*

---

Access to clean water and improved sanitation facilities is still difficult to access for people in Malawi. Some people in Malawi do not have safe water source, so they have to consume water from one source of water which they use for all activities. Waterborne diseases and bad hygiene practice can threatened people's health. Because of unsafe water source and Malawians not practicing good hygiene. Because of waterborne diseases many children in Malawi suffer and died. So to solve this issue, UNICEF present as an international organization working on humanitarian sector in Malawi. Therefore the research question of this paper is "How was UNICEF effort to improve WASH access in Malawi". To answer this question, I use liberalism institutional as my paradigm and using the concept of IGO function. By using concept of IGO function I able to describe how UNICEF run it's effort in Malawi. In its effort to solved the issue, UNICEF build new water and sanitation facilities, educate the people, and working with the Government of Malawi and other organizations in Malawi. The presence of UNICEF in Malawi has had a positive impact for the people, and has also improved WASH access in Malawi.

Key Words: WASH, Malawi, UNICEF, International Organization Function

## **Kata Pengantar**

Air bersih, dan sanitasi yang baik merupakan salah satu hak asasi manusia. Akses terhadap kedua hal ini menjadi penting untuk dipenuhi oleh negara. Permasalahan akses yang sulit terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi menjadi masalah di Malawi. Karena hal ini ada beberapa dampak yang dirasakan oleh masyarakat Malawi. Penyebaran penyakit melalui air menjadi meningkat dan membahayakan bagi masyarakat terutama anak- anak di Malawi. Penyakit seperti diare, thypoid, dan colera dialami oleh masyarakat Malawi karena sanitasi yang buruk dan sumber air minum yang tidak aman. Masyarakat juga mengalami kerugian karena sulitnya akses terhadap air bersih. Jauhnya sumber air membuat waktu yang digunakan untuk mendapatkan air menjadi lebih lama dan akhirnya tidak produktif. UNCIEF sebagai sebuah organisasi internasional yang bergerak dibidang kemanusiaan akhirnya membantu dalam menyelesaikan permasalahan ini.

Dengan penulisan penelitian ini, penulis bertujuan ingin menjelaskan upaya- upaya UNICEF dalam meningkatkan akses terhadap air, sanitasi, dan kebiasaan hidup bersih di Malawi. Lalu penulis mengharapkan agar penelitian ini dapat menjadi rujukan akademik dalam melihat permasalahan WASH terutama di Malawi dan bagaimana UNICEF menangani masalah ini. Namun, dikarenakan batasan- batasan yang ada selama penulisan ini, penulis mohon maaf jika ada salah kata dan berharap kedepannya terdapat penelitian lain yang lebih mengeksplorasi topik ini dari sudut pandang lain.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa orang yang ada di kehidupan penulis selama perkuliahan dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

1. Puji Tuhan, terimakasih kepada Yesus Kristus yang memberikan penguatan dan penyertaannya kepada penulis selama pengerjaan penelitian ini.
2. Penulis berterimakasih kepada mama dan keluarga, karena mama sudah mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dan membiayai sampai penulis menyelesaikan studi di jenjang universitas.
3. Terimakasih kepada dosen pembimbing yang terbaik mba Syl. Terima kasih sudah memberikan kesempatan kepada saya untuk bimbingan bersama mba walaupun masih banyak errornya. Saya ingin minta maaf jika saya ada salah kata. Saya berterima kasih sebesar- besar nya atas waktu dan tenaga yang diberikan untuk peneilitan saya.
4. Terima kasih kepada mas Pur dan mba Mirei, karena telah membimbing saya pada saat siding dan menyelesaikan skripsi ini. Serta seluruh dosen HI Unpar yang telah membantu saya dalam memahami Hubungan Internasional.
5. Kepada teman- teman penulis yang sudah membantu dalam menjalani perkuliahan. Terimakasih kepada Alexa, Richard, Kiko yang sudah menemani penulis selama berkuliah di UNPAR.



6. Kepada Mentor dan ACR OSFAK yang sudah menjadi salah satu keluarga baru bagi penulis selama berkuliah, terutama kepada Jordan, VK, Monji, dan Nessa. Tanpa mereka penulis tidak dapat mempelajari bagaimana cara bekerja dengan orang dari berbagai macam latar belakang. Bagaimana bisa bekerja dan juga tertawa secara bersamaan. Terutama terimakasih kepada mentor 16 dan ACR 16 yang selalu menyenangkan.
7. Untuk KABARET PMKT yang menjadi tempat penulis menghibur diri. Terima kasih telah menjadi tempat penulis belajar banyak tentang perjuangan membuat suatu hal yang dapat menjadi berkat buat orang banyak.
8. Teruntuk teman- teman bimbingan bersama penulis. Kepada Chika, erma, dan ezra yang selalu bersama bimbingan dan berjuang menyelesaikan penelitian ini. Semoga kedepannya kalian bisa berkkembang di dunia kerja dan tetap menjadi orang baik kepada semua orang.
9. Kepada teman- teman SUTONG yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan studi ini.
10. Untuk SW yang sudah menjadi sahabat penulis dalam menyelesaikan penelitian ini sampai selesai. Terimakasih sudah menjadi bagian dan cerita akhir selama menyelesaikan perkuliahan penulis di UNPAR.

Sebagai penutup, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak- pihak yang tidak dapat disebutkan semuanya yang sudah membantu dalam proses penelitian ini, serta minta maaf bila terdapat kesalahan dalam penggunaan kata atau kalimat.

## Daftar Isi

Tanda Pengesahan Skripsi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Surat Pernyataan .....	ii
ABSTRAK .....	iv
ABSTRACT .....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	x
Daftar Gambar .....	xiii
Daftar Grafik .....	xiv
Daftar Tabel.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.2.1 Pembatasan Masalah.....	9
1.2.2 Pertanyaan Penelitian.....	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	10
1.4 Kajian Literatur .....	10
1.5 Kerangka Pemikiran .....	12
1.6 Metode Penelitian, Jenis Penelitian dan Teknik pengumpulan data.....	17
1.6.1 Metode penelitian .....	17
1.6.2 Jenis Penelitian.....	17
1.6.3 Teknik Pengumpulan Data.....	17
1.7 Sistematika Penelitian.....	18
BAB 2 PERMASALAHAN AKSES AIR DAN SANITASI DI MALAWI .....	20
2.1 Profil Negara Malawi.....	20
2.2 Penyebab Sulitnya Akses Terhadap Air Bersih dan Sanitasi.....	23

2.2.1	Terbatasnya Fasilitas Sanitasi dan Sumber Air Bersih .....	23
2.2.2	Pengelolaan Limbah yang Kurang Baik .....	26
2.2.3	Pertumbuhan Penduduk dan Perencanaan Tata Kota yang Buruk .....	28
2.2.4	Tingkat Pendapatan Ekonomi Masyarakat yang Rendah .....	30
2.3	Dampak Sulitnya Akses Terhadap Air Bersih Dan Sanitasi di Malawi .....	32
2.3.1	Penyakit Menular Dari Air .....	32
2.3.2	Masyarakat Tidak Memiliki sumber air bersih dan Fasilitas Sanitasi yang Baik .....	33
2.3.3	Sumber Air Bersih Tercemari .....	34
2.3.4	Mengurangi Efektifitas Kegiatan Masyarakat Sehari-hari.....	35
<b>BAB 3 UNICEF SEBAGAI ORGANISASI INTERNASIONAL DAN KEGIATAN KEMANUSIAANYA .....</b>		<b>38</b>
3.1	Latar Belakang UNICEF .....	38
3.1.1	Visi dan Misi UNICEF .....	41
3.1.2	Keanggotaan UNICEF .....	43
3.1.3	Pendanaan UNICEF .....	46
3.2	Kegiatan WASH UNICEF .....	49
3.2.1	UNICEF dan Program WASH .....	49
<b>BAB 4 UPAYA UNICEF DALAM MENINGKATKAN AKSES AIR, SANITASI, DAN KEBIASAAN HIDUP BERSIH DI MALAWI .....</b>		<b>54</b>
4.1	UNICEF di Malawi dan Program WASH-nya .....	54
4.1.1	UNICEF dan Malawi .....	54
4.1.2	Program WASH UNICEF di Malawi .....	56
4.2	Upaya UNICEF Dalam Meningkatkan Akses Terhadap WASH di Malawi .....	57
4.2.1	Membangun dan Merehabilitasi Fasilitas Air dan Sanitasi.....	58
4.2.2	Memberikan Edukasi Mengenai Air, Sanitasi, dan Kebiasaan Hidup Bersih.....	64
4.2.4	Bekerjasama Dengan Pemerintah dan Organisasi Lain di Malawi .....	68
<b>BAB 5 KESIMPULAN.....</b>		<b>73</b>

Daftar Pustaka ..... 79

## Daftar Gambar

Gambar 3.1 Struktur UNICEF .....	46
Gambar 3.2 SDGs .....	49
Gambar4.1 Masyarakat Kayuni menggunakan fasilitas air bersih.....	59

## Daftar Grafik

Grafik 4.1 Perbandingan Sumber air rumah tangga di Perkotaan dan Pedesaan Berdasarkan Musim, Malawi, 2018.....	62
---	----

## Daftar Tabel

Table 1.1 Fungsi IGO .....	16
----------------------------	----



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Air dan sanitasi merupakan kebutuhan yang penting bagi manusia. Pada 2010, UN *General Assembly* menyatakan bahwa air dan sanitasi masuk dalam hak asasi manusia, yang berarti bahwa semua individu memiliki hak terhadap air yang mencukupi, berkelanjutan, aman, dapat diterima, dapat diakses secara fisik, dan terjangkau untuk penggunaan pribadi dan rumah tangga<sup>1</sup>. Manusia memiliki hak asasi secara individu yang harus dipenuhi. Hak Asasi manusia menurut PBB adalah hak yang melekat pada semua manusia tanpa memandang ras, jenis kelamin, kebangsaan, etnis, bahasa, agama, atau status lainnya. Lalu Ham juga dilinguni secara internasional<sup>2</sup>. Maka melalui resolusi Resolusi 64/292, yang menyebutkan bahwa negara dan organisasi internasional memiliki kewajiban untuk menyediakan sumber daya uang, bantuan *capacity-building* dan transfer teknologi untuk membantu terutama negara berkembang, dalam menyediakan air minum dan sanitasi, yang bersih, dapat dia akses dengan mudah untuk semua orang<sup>3</sup>. Oleh karena itu negara memiliki kewajiban untuk menyediakan akses dan ketersediaan air dan sanitasi yang aman,

---

<sup>1</sup> UN, "Water for Life Decade>>Human Right to Water," diakses 2 Maret 2020, [https://www.un.org/waterforlifedecade/human\\_right\\_to\\_water.shtml](https://www.un.org/waterforlifedecade/human_right_to_water.shtml)

<sup>2</sup> United Nations, "Human Rights," diakses 1 Februari 2021, <https://www.un.org/en/sections/issues-depth/human-rights/#:~:text=Human%20rights%20are%20rights%20inherent,and%20education%2C%20and%20many%20more.>

<sup>3</sup> Op. cit

nyaman, dan mudah dijangkau. Pada November 2002, *the committee on Economic, Social and Cultural Rights* mengadopsi *General Comment No.15* mengenai hak untuk air, yang mengatakan bahwa hak asasi manusia terhadap air adalah krusial untuk menjalankan hidup yang bermartabat<sup>4</sup>.

Air dan sanitasi merupakan salah satu kebutuhan utama manusia sehari-hari. Air digunakan dalam banyak aspek dalam hidup manusia, mulai dari kebutuhan jasmani seperti minum, produksi makanan sampai kebutuhan kebersihan manusia seperti untuk mandi, sampai mencuci pakaian. Sebagian besar permukaan bumi ditutupi oleh air dan sebagian besar tubuh manusia dibentuk oleh air. Seorang individu disarankan untuk minum air sebanyak 2,7 sampai 3,7 liter perharinya<sup>5</sup>. Sama seperti air sanitasi juga merupakan hal yang harus dimiliki oleh manusia. Akses terhadap sanitasi diperlukan semua individu. Sanitasi dibutuhkan untuk memastikan lingkungan hidup yang sehat untuk semua orang, menjamin harga diri manusia dengan sanitasi yang layak, dan mengurangi polusi air dengan menyediakan tempat untuk buang air.

Jika seorang individu tidak mendapatkan akses terhadap air bersih maka akan berdampak pada kehidupannya sehari-hari. Hal ini dikarenakan sulitnya akses terhadap air bersih akan menyebabkan permasalahan pada kesehatan yang akan akhirnya akan menghambat aktivitasnya. Selain itu juga tidak adanya fasilitas sanitasi

---

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> "Water: How Much Should You Drink Every Day?," Mayo Clinic (Mayo Foundation for Medical Education and Research, September 6, 2017), diakses 2 Maret 2020, <https://www.mayoclinic.org/healthy-lifestyle/nutrition-and-healthy-eating/in-depth/water/art-20044256>

membuat masyarakat melakukan kegiatan buang air secara sembarangan. Hal ini dapat menyebabkan beberapa masalah karena kegiatan buang air ini dilakukan di ruang terbuka dan tidak ada pengolahan limbah tersebut. Tidak adanya akses terhadap air bersih dan sanitasi dapat menyebabkan mudahnya penyebaran penyakit terutama pada anak-anak. Karena itu permasalahan air bersih dan sanitasi juga dapat berujung pada kematian. Pentingnya sanitasi adalah untuk menjamin kesehatan manusia dan esensial untuk martabat manusia, dan kesejahteraannya mejadikan sanitasi krusial<sup>6</sup>.

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), sekitar 827.000 orang di negara dengan pendapatan menengah kebawah meninggal dikarenakan kurangnya ketersediaan air, sanitasi, dan kebiasaan hidup bersih yang buruk setiap tahunnya, yang 60% diantaranya adalah kematian di akibatkan diare<sup>7</sup>. Dan Sanitasi yang buruk merupakan alasan utama dari 432.000 kematian tersebut<sup>8</sup>. Sanitasi yang buruk dapat menyebabkan mudahnya penyebaran penyakit, terutama pada daerah yang masih belum memiliki fasilitas sanitasi sama sekali. Sanitasi yang buruk akan menyebabkan mudahnya transmisi penyakit seperti kolera, diare, disentri, hepatitis A, typhoid, dan polio yang dapat memperlambat pertumbuhan dan perkembangan individu<sup>9</sup>. Hal ini dikarenakan tidak adanya fasilitas sanitasi akan mendorong masyarakat untuk

---

<sup>6</sup> Mahrukh Saleem, Teresa Burdett, and Vanessa Heaslip, "Health and Social Impacts of Open Defecation on Women: a Systematic Review," *BMC public health* (BioMed Central, Februari 6, 2019), diakses 29 Februari 2020, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6364430/>

<sup>7</sup> WHO, "Sanitation," *World Health Organization* (World Health Organization, Juni 14, 2019), diakses 29 Februari 2020, <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sanitation>

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> *Ibid.*

melakukan kegiatan *open defecation* atau buang air sembarangan dan dapat mengotori sumber air yang akhirnya dapat menjadi sumber penyakit.

*Open defecation* (OD) akan menyebabkan beberapa masalah. Masyarakat yang melakukan kegiatan OD biasanya melakukan kegiatan buang air di semak- semak, sungai disekitaran tempat tinggal mereka atau di ruang terbuka lainnya<sup>10</sup>. Menurut laporan 2012 yang dikeluarkan oleh WHO dan UNICEF terdapat 1.1 milyar orang atau 15 persen dari populasi dunia yang masih melakukan kegiatan *open defecation*<sup>11</sup>. Daerah sub-Sahara Afrika merupakan salah satu daerah yang masih mengalami masalah ketersediaan dan aksesibilitas terhadap air dan sanitasi<sup>12</sup>. Keadaan perkenomian yang masih kurang, ataupun kebiasaan masyarakat yang belum menyadari pentingnya fasilitas air dan terutama sanitasi yang bersih menjadi beberapa faktor yang menyebabkan kegiatan OD masih berlangsung. Di Malawi contohnya pada tahun 2007, masih terdapat 11,4% masyarakatnya yang melakukan aktivitas buang air sembarangan<sup>13</sup>.

Pemerintah tentunya sudah menyadari permasalahan ini. Pemerintah menyadari besarnya angka akibat dari praktek buang air sembarangan. Setiap tahun di Malawi,

---

<sup>10</sup> UNICEF, "Water, Sanitation and Hygiene," diakses 29 Februari 2020, <https://www.unicef.org/wca/what-we-do/wash>

<sup>11</sup> WHO and UNICEF, "Progress on Drinking Water and Sanitation: Joint Monitoring Programme Update 2012," Maret 2012, diakses 29 Februari 2020, [https://www.who.int/water\\_sanitation\\_health/publications/jmp\\_report-2012/en/](https://www.who.int/water_sanitation_health/publications/jmp_report-2012/en/)

<sup>12</sup> WHO, "Fast Facts" (World Health Organization, Agustus 29, 2016), diakses 29 Februari 2020, [https://www.who.int/water\\_sanitation\\_health/monitoring/jmp2012/fast\\_facts/en/](https://www.who.int/water_sanitation_health/monitoring/jmp2012/fast_facts/en/)

<sup>13</sup> Knoema, "Malawi Proportion of Population Served with Open Defecation Sanitation, 2000-2019," diakses 2 Maret 2020, <https://knoema.com/atlas/Malawi/topics/Water/Sanitation-Total-Population/Proportion-of-population-served-with-open-defecation-sanitation>

penyakit diare menyebabkan ribuan angka kematian pada anak- anak<sup>14</sup>. Malawi sebagai negara Afrika adalah negara yang masih mengandalkan pendapatannya pada sektor agrikultural. Malawi sampai saat ini masih dihitung sebagai negara berkembang berada pada tingkat 148 pada ranking GDP sedunia, dengan GDP 7,065 miliar dollar Amerika<sup>15</sup>. Dengan ekonomi terbatas, Malawi masih sulit dalam menangani isu sanitasi dan air. Keterbatasan ini membuat masih banyak masyarakat yang tidak memiliki fasilitas air dan sanitasi.

Masuknya bantuan dari beberapa negara ataupun organisasi internasional menjadi salah satu jalan untuk membantu pemerintah menangani isu ini. Bantuan dana dapat mendorong pemerintah dalam menutupi keperluan dana pada penyelesaian masalah tertentu. UNICEF sebagai sebuah organisasi mulai melihat isu ini dan mulai membantu beberapa negara di Afrika. Salah satu negara yang dibantu adalah Malawi. Ditambah dengan adanya MDGs yang sudah selesai pada tahun 2015 dan dilanjutkan dengan SDGs, yang didalamnya juga membahas mengenai isu air dan sanitasi. Maka perlunya bantuan untuk mencapai target tersebut dan menyelesaikan masalah air dan sanitasi.

---

<sup>14</sup> “ODF Leaflet Malawi,” ODF Leaflet Malawi (National ODF Task Force, 2015), diakses 2 Maret 2020, [https://www.communityledtotalsanitation.org/sites/communityledtotalsanitation.org/files/ODF\\_Leaflet\\_Malawi.pdf](https://www.communityledtotalsanitation.org/sites/communityledtotalsanitation.org/files/ODF_Leaflet_Malawi.pdf)

<sup>15</sup> World Bank, “GDP (Current US\$) - Sub-Saharan Africa,” diakses 3 Maret 2020, [https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?locations=ZG&most\\_recent\\_value\\_desc=false](https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?locations=ZG&most_recent_value_desc=false)

## 1.2 Identifikasi Masalah

Ketersediaan dan akses terhadap air dan sanitasi masih menjadi hal yang sulit untuk beberapa negara di Afrika. Malawi contohnya belum semua masyarakatnya memiliki akses terhadap air dan sanitasi yang layak atau bahkan masih belum tersedia. Kurangnya ketersediaan dan sulit akses terhadap air bersih dan sanitasi menyebabkan beberapa masalah kesehatan di Malawi. Presentase rata – rata penderitanya penyakit diare secara keseluruhan di Malawi diperkirakan 17,5% sampai dengan 38% pada anak 6-12 bulan<sup>16</sup>. Kurangnya akses terhadap air bersih dapat mengancam kesehatan, dan biasanya anak-anak lebih mudah terkena dampaknya. Dari penelusuran BoD19 (*Burden of Disease 2019*) yang dilakukan kementerian kesehatan Malawi, mengatakan bahwa banyak kasus dari penyakit diare akut pada anak-anak dibawah 5 tahun ada sebanyak 13 juta kasus per tahun, dan fasilitas kesehatan hanya dapat menangani 334,000 kasus di tahun 2010<sup>17</sup>.

Oleh karena itu adanya ketersediaan fasilitas air bersih dan sanitasi sangatlah penting. Ketersediaan air bersih dapat mempengaruhi banyak sektor. Karena air bersih merupakan keperluan sehari-hari manusia, seharusnya setiap individu memiliki akses terhadap air bersih. Namun karena beberapa faktor hal ini tidak terjadi di Malawi. Hal-hal seperti masyarakat Malawi yang masih berpenghasilan rendah tidak mampu membeli akses terhadap air bersih. Terutama di daerah pedesaan yang masih belum

---

<sup>16</sup> Ministry of Health & Population Republic of Malawi, “Diarrhoeal Diseases,” Ministry of Health & Population, diakses 22 Maret 2020, <https://www.health.gov.mw/index.php/diarrhoeal-diseases>

<sup>17</sup>“Malawi Health Sector Strategic Plan, 2011-2016: Moving towards Equity and Quality,” Malawi health sector strategic plan, 2011-2016: moving towards equity and quality § (2011), hal. 20

memiliki akses terhadap air bersih dan masih melakukan praktek buang air sembarangan yang menyebabkan sumber air bersih menjadi tercemari. Ketidak mampuan pemerintah dalam menyediakan fasilitas air bersih dan sanitasi juga menjadi salah satu faktor. Malawi sebagai negara berkembang dengan kemampuan ekonomi yang masih rendah belum bisa menjangkau semua masyarakatnya<sup>18</sup>. Ditambah lagi dengan jumlah populasi yang besar menjadikan sulitnya penyebaran akses air dan sanitasi. Kurangnya investasi di sektor air dan sanitasi tidak seimbang dengan pertumbuhan masyarakat Malawi. Permasalahan lingkungan juga memperburuk keadaan Malawi. Kejadian seperti banjir dan kekeringan membuat air bersih menjadi semakin sulit didapatkan. Kekeringan di Malawi mendorong masyarakat untuk menggunakan sumber air yang tercemar menjadi sumber air mereka. Malawi salah satu negara afrika yang kemampuan ekonominya rendah juga masih mengandalkan bantuan luar negeri sebagai pemasukan mereka dalam menyelesaikan permasalahan seperti penyediaan air, sanitasi ataupun kesehatan<sup>19</sup>.

Dalam mengatasi masalah ini pemerintah Malawi melakukan beberapa cara, seperti menerima bantuan dari negara lain atau organisasi internasional. Bantuan yang diberikan dapat berupa dana, proyek atau program seperti pembangunan fasilitas air

---

<sup>18</sup> Fresh Water Project International, "While Access To Safe, Affordable Drinking Water Is Nearly Universal In Industrialized Countries, Many Malawians Still Rely On Shallow, Hand Dug Wells Or Surface Water Bodies That Are Contaminated With Bacteria, Parasites Or Toxic Chemicals," Freshwater Project International, diakses 22 Maret 2020, <https://www.freshwaterintl.org/the-need>

<sup>19</sup> Norimitsu Onishi, "Poverty, Drought and Felled Trees Imperil Malawi Water Supply," Poverty, Drought and Felled Trees Imperil Malawi Water Supply, Agustus 20, 2016, diakses 22 Maret 2020, <https://www.nytimes.com/2016/08/21/world/africa/poverty-drought-Malawi-water-supply.html>

bersih dan sanitasi atau *capacity building* yang mendorong masyarakat melakukan kegiatan menjaga sumber air dan menjaga kebersihan. Aktor- aktor seperti UNICEF, Water Aid, drop4drop. Karena keterbatasan Malawi membutuhkan bantuan dari beberapa aktor-aktor eksternal seperti UNICEF. UNICEF bekerjasama dengan organisasi lain dan pemerintah Malawi mencoba menangani masalah ini. Kerjasama UNICEF dengan kementerian – kementerian terkait menjadi bantuan terhadap pemerintah Malawi dalam menangani permasalahan ini. Pada tahun 2003 tercatat terdapat 14.079 kasus kolera tercatat di Malawi, dan hanya ada 65 persen rumah sakit di Malawi yang memiliki akses terhadap sumber air<sup>20</sup>. Dengan kurangnya fasilitas air bersih dan sanitasi, masyarakat yang menderita penyakit seperti diare atau kolera, menjadi tanggungan tambahan dalam bidang kesehatan pemerintah Malawi. Di daerah pedesaan Malawi akses terhadap air bersih masih berasal dari air tanah galian yang kualitasnya lebih buruk dari air sumur dan air permukaan, serta mayoritas masyarakatnya masih menggunakan sumur dan sungai yang tidak dilindungi kebersihannya sebagai sumber air minum<sup>21</sup>. Dengan adanya bantuan dari berbagai aktor, maka kasus- kasus penyakit yang disebabkan kekurangan air bersih dan sanitasi dapat di tanggulangi. Malawi juga menjadi salah satu fokus UNICEF dalam sektor

---

<sup>20</sup> “ODF Leaflet Malawi,” ODF Leaflet Malawi (National ODF Task Force, 2015), diakses 22 Maret 2020, [https://www.communityledtotalsanitation.org/sites/communityledtotalsanitation.org/files/ODF\\_Leaflet\\_Malawi.pdf](https://www.communityledtotalsanitation.org/sites/communityledtotalsanitation.org/files/ODF_Leaflet_Malawi.pdf)

<sup>21</sup> UNICEF, “Evaluation Of The Water And Sanitation (Wash) Programme In Malawi (2007-2013),” Juni 2016, diakses 22 Maret, 2020, hal.13



WASH di Malawi, karena itu juga maka perlu di lihat mengenai perkembangannya dari upaya yang sudah dilakukan oleh bantuan dari luar seperti UNICEF

### **1.2.1 Pembatasan Masalah**

Dalam penulisan ini penulis membahas upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh UNICEF dalam menangani permasalahan ketersediaan air dan sanitasi di Malawi dengan rentang waktu dari tahun 2007 sampai dengan 2018. Pada tahun 2007 UNICEF memulai program untuk mengatasi permasalahan ketersediaan air, sanitasi dan kebiasaan hidup bersih di Malawi. Program tersebut telah berakhir pada tahun 2018. Penulis menggunakan batasan tersebut sebagai tahun penelitian serta UNICEF sebagai aktor dan negara Malawi sebagai tempat program ini dilaksanakan.

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Bedasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan penelitian muncul dan dibahas oleh penulis adalah:

Bagaimana Upaya UNICEF dalam meningkatkan akses *Water Sanitation and Hygiene* (WASH) di Malawi pada tahun 2007 – 2018.

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya-upaya yang telah dilakukan UNICEF dalam meningkatkan akses terhadap air, sanitasi dan kebiasaan hidup bersih di Malawi pada tahun 2007 – 2018.

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah informasi dan referensi terhadap isu akses dan ketersediaan air dan sanitasi terutama di Malawi. Hasil dari tulisan ini juga dapat menambah wawasan akademis dan pengetahuan mengenai pentingnya akses terhadap air, sanitasi dan kebiasaan hidup bersih serta memberi informasi mengenai upaya yang telah dilakukan oleh UNICEF untuk menangani isu air, sanitasi dan kebiasaan hidup bersih di Malawi.

### 1.4 Kajian Literatur

Kajian literatur adalah, kumpulan literatur mengenai topik penelitian dan membahas apa yang sudah diteliti dan apa perbedaan tulisan penelitian ini dengan tulisan yang sudah ada<sup>22</sup>.kajian literatur akan membantu penlis dalam melihat topik pembahasan. Literatur yang ada dapat memberi arahan atau sudut pandang baru dalam menulis penelitian ini.

Terdapat sebuah literatur berjudul *Promoting multiple-use water services by leveraging existing rural water supply and smallholder farmer groups, Malawi*, yang menunjukkan bahwa komunitas- komunitas di Malawi berusaha membuat akses terhadap sumber air baru dan menjaganya secara mandiri untuk digunakan masyarakat di Malawi<sup>23</sup>. Dalam literature tersebut, ditunjukkan bagaimana masyarakat masih

---

<sup>22</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Erscheinungsort nicht ermittelbar: SAGE Publications Ltd., 2014), hal.25

<sup>23</sup> Rochelle H Holm et al., "Promoting Multiple-Use Water Services by Leveraging Existing Rural Water Supply and Smallholder Farmer Groups, Malawi," *International Journal of Water Resources Development*, 2020, pp. 1-18, <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/07900627.2020.1765745>.

merasakan kurangnya peranan pemerintah dalam membuat akses air. Masyarakat saling bekerjasama antar komunitas untuk membuat sumber air yang digunakan secara beresamaan. Dilihat dari bagaimana masyarakat masih membuat sumber air mereka sendiri dengan saling membantu dan bekerjasama, masih diperlukan bantuan dari organisasi atau pihak lain diluar pemerintah.

Literatur berikutnya berjudul *Drinking water quality governance: A comparative case study of Brazil, Ecuador, and Malawi*<sup>24</sup>. Dalam literatur ini dibahas mengenai perbandingan pengaturan mengenai air bersih di 3 negara. Disebutkan bahwa masih kurangnya pengaturan dan kemampuan negara Malawi dalam mengatur dan menjaga sumber airnya. Maka diperlukan bantuan dari aktor lain, seperti aktor non-negara. Masuklah UNICEF sebagai institusi internasional dalam membantu pemerintah dalam menyelesaikan masalah.

Literatur selanjutnya berjudul, *Sanitation service delivery in smaller urban areas (Mzuzu and Karonga, Malawi)*<sup>25</sup>. Di dalam tulisan ini, dibahas bagaimana populasi Malawi merupakan salah satu tantangan dalam menyediakan sanitasi yang baik. Dibahas juga bagaimana sektor privat dapat membantu dalam menyediakan sanitasi dan fasilitas pengolahan limbahnya. Namun dengan harga yang mahal dan

---

<sup>24</sup> Georgia L. Kayser et al., "Drinking Water Quality Governance: A Comparative Case Study of Brazil, Ecuador, and Malawi," *Environmental Science & Policy* 48 (2015): hal. 186-195, <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2014.12.019>

<sup>25</sup> Rochelle H Holm et al., "Sanitation Service Delivery in Smaller Urban Areas (Mzuzu and Karonga, Malawi)," *Environment and Urbanization* 30, no. 2 (2018): hal. 597-612, <https://doi.org/10.1177/0956247818766495>

kemampuan masyarakat yang belum merata maka tujuan tersebut masih belum bisa dicapai. Ditambah lagi dengan pemerintah yang belum memberikan perhatian penuh terhadap isu sanitasi dan air bersih.

Sejalan dengan artikel pertama dimana masyarakat masih bekerja sendiri dan belum merasakan adanya bantuan pemerintah yang baik maka diperlukan bantuan dari pihak luar. Juga kemungkinan kerjasama UNICEF dengan pihak nasional seperti NGO atau perusahaan lokal dapat menjadi salah satu jalan untuk menyelesaikan masalah sanitasi. Penulis melihat masuknya institusi internasional seperti UNICEF dapat membantu masalah ini. Ini menjadi salah satu sisi dimana belum dibahas dalam literatur sebelumnya.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Untuk memahami pembahasan tulisan ini, penulis menggunakan kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran adalah susunan atau gabungan dari teori- teori dan konsep- konsep yang digunakan dalam membantu pemahaman tulisan ini. Konsep dan teori yang digunakan, berhubungan dengan topik yang akan diteliti dan akan memaparkan keterkaitan antara variabel yang ada dengan permasalahan yang diteliti.

Untuk membantu penulis maka penulis menggunakan liberalisme sebagai perspektif peneliti dalam membahas topik penulisan ini. Liberalisme melihat bahwa manusia pada dasarnya baik. Kaum liberal beranggapan bahwa manusia memiliki beragam kepentingan namun dengan kemiripan yang sama mereka akan bekerjasama

di level domestik ataupun internasional<sup>26</sup>. Maka terjadinya konflik akan menurun kemungkinannya dengan adanya kerjasama. Negara merupakan aktor utama dalam hubungan internasional. Menurut Stephen Chan pada tahun 1984 bahwa studi hubungan internasional adalah, interaksi antar aktor yang tindakan dan pengaruhnya menimbulkan dampak penting bagi aktor lain<sup>27</sup>. Aktor yang dimaksud adalah negara, karena pada saat itu hubungan internasional difokuskan pada negara sebagai aktor utama. Namun semakin kompleksnya hubungan antar negara dan di butuhnya bantuan eksternal lainnya dalam hubungan internasional, maka muncul lah organisasi-organisasi non-pemerintah yang menjadi aktor lain di dalam hubungan internasional. Aktor-aktor non negara ini semakin lama semakin berpartisipasi dan mempengaruhi hubungan antar negara. Hubungan internasional tidak lagi berpusat pada negara saja. Maka definisi hubungan internasional menjadi lebih luas. Mingst mengatakan Hubungan Internasional adalah interaksi antar berbagai aktor dalam politik internasional yang terdiri dari negara, organisasi internasional, organisasi non-pemerintah, entitas didalam negara seperti NGO, serta individu<sup>28</sup>. Berbeda dengan realis yang melihat negara sebagai aktor utama dan hanya negara yang hanya dapat menjadi *instrument of power*, liberalis memiliki fokus yang berbeda. Perhatian utama liberalis berada pada kebahagiaan dan kesejahteraan individu<sup>29</sup>. Oleh karena itu negara

---

<sup>26</sup> Robert H. Jackson and Georg Sørensen, Introduction to International Relations: Theories and Approaches, 5th ed. (Oxford University Press, 2013), hal.100

<sup>27</sup> Stephen Chan, International Relations in Perspective The Pursuit of Security, Welfare, and Justice (New York: Macmillan, 1984), hal.5

<sup>28</sup> Karen A Mingst, Contending Perspectives: How to Think about International Relations Theoretically (New York: W.W. Norton & Company, 2004), hal.2

<sup>29</sup> Ibid. hal.101

memiliki kewajiban juga untuk menjamin hak dan kewajiban setiap individu. Menurut John Locke, negara hadir untuk menjamin kebebasan individu dan kesejahteraan mereka tanpa gangguan dari orang lain<sup>30</sup>.

Penulis mengambil salah satu fokus dari Liberalisme untuk mendalami tulisan ini yaitu dengan menggunakan teori liberalisme institusionalis. Dengan adanya institusi internasional maka ketidakpercayaan antar negara akan berkurang, sehingga kerjasama akan semakin mudah dilakukan. Karena institusi internasional yang semakin berkembang, kerjasama di berbagai bidang semakin mudah antar negara, dan entitas nasional lainnya. Oleh karena itu isu yang dibahas tidak hanya *high politics* seperti kekuatan militer, dan keamanan saja namun juga isu *low politics* seperti kerjasama perdagangan atau bantuan pembangunan juga menjadi isu yang diperhatikan<sup>31</sup>. Oleh karena itu isu seperti WASH juga menjadi salah satu fokus bahasan. Liberalis institusionalis mengatakan bahwa institusi internasional seperti UNICEF, WaterAid penting karena mereka independen dan mendorong kerjasama antar negara<sup>32</sup>. Dengan adanya dorongan kerjasama maka institusi ini dapat menjadi bantuan untuk menyelesaikan masalah sebuah negara. Karena tidak semua negara dapat menyelesaikan permasalahan mereka sendiri. Kurangnya ketersediaan air bersih dan sanitasi di Malawi menjadi isu yang tidak dapat diselesaikan pemerintah sendiri. Seharusnya

---

<sup>30</sup> Ibid.

<sup>31</sup> Bob S. Hadiwinata, *Studi Dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif, Dan Reflektivis* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hal.91-92

<sup>32</sup> Robert H. Jackson and Georg H. Sørensen, *Introduction to International Relations: Theories and Approaches*, 5th ed. (Oxford University Press, 2013), hal.110

pemerintah menjamin akses terhadap air dan sanitasi, karena hal tersebut sudah menjadi kewajiban negara. Oleh karena itu UNICEF dapat menjadi aktor yang membantu pemerintah Malawi.

Karena isu WASH sekarang sudah menjadi salah satu topik dalam pembahasan hubungan internasional, maka dapat dilihat juga individu dapat menjadi subjek bukan hanya negara saja. Permasalahan individu yang menjadi fokus ini juga dapat di kategorikan sebagai *human security*. Dalam *Human Development Report* tahun 1994 disebutkan pertama kali konsep *human security*. Di dalamnya disebutkan bahwa *human security* adalah, tentang menjamin kebebasan sehingga individu dapat melakukan kegiatan mereka dengan aman dan bebas<sup>33</sup>. Kebebasan individu ini dapat terancam karena beberapa hal seperti *Health Security*, *Economic Security*, dan lainnya. Didalam *Health Security* terdapat isu mengenai akses terhadap air, dan sanitasi sehingga menjaga kesehatan manusia menjadi salah satu faktor yang dapat mengancam *human security*<sup>34</sup>.

Sebagai sebuah institusi internasional UNICEF memiliki beberapa program di Malawi. Untuk memahami upaya UNICEF di Malawi dalam menangani isu tertentu, maka kita harus mengetahui apa itu IGO serta peran dan fungsi organisasi internasional. IGO adalah organisasi yang dibuat dari perjanjian formal, setidaknya

---

<sup>33</sup> UNDP, "HUMAN DEVELOPMENT REPORT 1994" (Oxford University Press, Maret 1994), [http://hdr.undp.org/sites/default/files/reports/255/hdr\\_1994\\_en\\_complete\\_nostats.pdf](http://hdr.undp.org/sites/default/files/reports/255/hdr_1994_en_complete_nostats.pdf), hal.23-28

<sup>34</sup> Ibid.

terdiri dari 3 negara sebagai memernya, dan memiliki aktivitas di beberapa negara<sup>35</sup>. Sebagai aktor, artinya organisasi internasional memiliki kemampuan untuk memutuskan sesuatu secara independen. Menurut Mingst organisasi internasional memiliki 7 fungsi<sup>36</sup>.

*Tabel 1.1 Fungsi IGO*

FUNGSI <i>International Governmental Organizaations</i>	
<i>Informational</i>	Mengumpulkan dan menganalisis data
<i>Forum</i>	Tempat untuk mengambil keputusan dan bertukar pandangan
<i>Normative</i>	Menetapkan standard norma
<i>Rule creation</i>	Menyusun perjanjian yang mengikat
<i>Rule supervision</i>	Memantau kepatuhan terhadap hukum, menyelesaikan masalah, dan mengambil tindakan hukum.
<i>Operational</i>	Alokasi sumber daya, menyediakan bantuan teknis dan menurunkan pasukan.
<i>Idea generation</i>	

Lalu UNICEF berfungsi sebagai *operational*, berfungsi dalam menyediakan bantuan teknis dan alokasi sumber daya. Lalu UNICEF juga menjalankan fungsi *normative* dan *informational* nya yang dibahas lebih lanjut dalam bagian analisis. Ketiga fungsi ini

<sup>35</sup> Margaret P. Karns, Karen A. Mingst, and Kendall W. Stiles, *International Organizations: the Politics and Processes of Global Governance*, 3rd ed. (Boulder, CO: Lynne Rienner Publishers, 2015), hal.12

<sup>36</sup> Op cit. hal27



merupakan fungsi yang dijalankan oleh UNICEF di Malawi dan cocok dalam menunjukan upaya UNICEF di Malawi dalam meningkatkan akses WASH.

Maka dalam menganalisis upaya UNICEF di Malawi penulis menggunakan teori liberalisme sebagai persepektif dan dibantu dengan salah satu fokusnya yaitu liberalisme institusionalis sebagai teori yang digunakan dalam menjelaskan upaya UNICEF. Penulis juga dibantu dengan konsep *human security*, dan konsep fungsi IGO.

## **1.6 Metode Penelitian, Jenis Penelitian dan Teknik pengumpulan data**

### **1.6.1 Metode penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kualitatif sebagai metode penelitian. Dengan metode kualitatif penulis mengumpulkan data dari sumber tulisan berita, dokumen resmi negara, dokumen dari organisasi internasional. Melalui data yang sudah dikumpulkan penulis melakukan analisis data tersebut.

### **1.6.2 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini sesuai dengan metode kualitatif, maka penelitian ini bersifat deskriptif. Penulis menjelaskan apa saja upaya- upaya yang dilakukan UNICEF di Malawi dalam meningkatkan akses dan ketersediaan air dan sanitasi.

### **1.6.3 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan teknik studi kepustakaan. Penulis menggunakan buku- buku, literatur, dan laporan- laporan

mengenai topik terkait. Penulis mempelajari data yang diperoleh dan akan menjadi bahan analisis pada penelitian ini.

### **1.7 Sistematika Penelitian**

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menyusun pembahasan yang akan terbagi dalam 5 bab. Bab Pertama membahas mengenai pendahuluan penelitian. Dalam pendahuluan penulis menuliskan latar belakang yang berisikan mengenai keadaan pada umumnya mengenai sanitasi dan air. Selanjutnya penulis menuliskan Identifikasi masalah yang akan mengidentifikasi anomali yang dibahas. Selain itu penulis juga menuliskan tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran yang berisikan landasan analisis penulisan ini dan dilanjutkan kajian pustaka, metode penelitian dan rencana penyusunan penelitian ini.

Di bagian kedua penulis membahas mengenai organisasi UNICEF sebagai aktor yang dibahas. Penulis membahas, visi, misi, pendanaan kegiatan organisasi. Selain itu penulis menjelaskan mengenai kerjasama dan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut.

Selanjutnya, pada bagian ketiga penulis menuliskan permasalahan akses dan ketersediaan air dan sanitasi yang terjadi di Malawi. Serta menjelaskan mengenai profil negara Malawi sebagai subjek penelitian. Selain itu penulis menjelaskanapa saja alasan terjadinya kelangkaan air bersih dan sanitasi yang terjadi di Malawi, tantangan dalam menyediakan air bersih dan sanitasi dan dampak yang dihasilkan.

Dalam bagian ke-empat, penulis melakukan analisis sesuai dengan kerangka pemikiran yang ada mengenai upaya- upaya yang telah dilakukan organisasi UNICEF dalam meningkatkan air, sanitasi dan kebiasaan hidup bersih di Malawi. Penulis menjelaskan apa saja upaya yang telah dilakukan seperti CLTS, bantuan dana, pembangunan fasilitas air bersih dan sanitasi dan penyuluhan serta gerakan cuci tangan, kerjasama dengan pemerintah, dan organisasi lainnya. Terakhir bagian penutup, penulis menyimpulkan apa saja yang didapatkan dari seluruh penelitian yang sudah dituliskan dan jawaban penelitian.

